

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi antar manusia ditunjukkan dengan adanya percakapan antara dua orang atau lebih. Orang yang terlibat dalam percakapan berusaha untuk memberikan informasi yang ada dalam pikirannya, sedangkan orang yang mendengarkannya berusaha untuk menginterpretasikan maksud yang terkandung pada ujaran seorang pembicara. Komunikasi akan berjalan lancar jika bahasa yang mereka gunakan dapat saling dipahami, karena bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Jika ia tidak menguasai bahasa yang digunakan oleh masyarakat sekitarnya tersebut maka dia belum berada di masyarakat tersebut. Hal itu disebabkan karena komunikasi yang efektif tidak akan terjadi jika pihak yang berkomunikasi tidak memiliki bahasa yang sama, yang berlaku dalam masyarakat itu. Samsuri (1982, hlm.4) menyatakan bahwa bahasa merupakan kunci yang paling menghasilkan untuk membuka ciri-ciri suatu kelompok masyarakat.

Fungsi dari bahasa sendiri adalah sebagai alat komunikasi. Fungsi bahasa yang lebih khususnya yaitu sebagai alat untuk menjalin hubungan, solidaritas, dan kerja sama dalam masyarakat. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, baik yang sebenarnya maupun imajinasi. Fungsi imajinasi biasanya berupa karya seni, antara lain puisi, cerita, dongeng, dan hiburan. Humor sebagai suatu keadaan atau gejala yang dapat menimbulkan efek tertawa dan merupakan satu unsur yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari terutama pada acara hiburan di televisi. Bahasa yang digunakan untuk humor pasti kreatif kita bisa melihatnya dengan cara bertindak tutur, bahasa tubuh, maupun kosakata khas yang dilontarkan oleh pelaku humor.

Kosakata khas yang sering para pelaku humor lontarkan bisa menjadi kosakata-kosakata baru. Kosakata tersebut bisa berupa sebuah akronim/singkatan

yang seringkali dijadikan sebuah pelesetan. Pelesetan tersebut berfungsi sebagai sebuah sindiran, kritik sosial, eufimisme, olok-olok atau sebagai lelucon untuk hiburan semata. Pelesetan yang berbentuk abreviasi/singkatan tersebut tentunya tidak lepas dari proses pembentukan kata, baik kosakata yang termasuk leksikal maupun gramatikal, baik pembentukan kata secara morfologis maupun nonmorfologis. Dunia ini penuh dengan nama-nama maupun kosakata yang diberikan manusia. Manusia tidak hanya memberi nama tapi juga memberi makna (Sitaresmi dan Fasya, 2011, hlm. 20).

Televisi merupakan media elektronik yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, mulai dari lapisan atas sampai lapisan bawah. Televisi adalah sebuah alat elektronik yang menampilkan gambar (visual) dan bunyi (audiovisual). Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki peran besar dalam menyebarkan informasi dan memberikan hiburan ke semua lapisan masyarakat. Perkembangan dunia televisi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang luar biasa. Semakin banyak acara di televisi yang mendidik namun ada pula yang tidak mendidik.

Jika diperhatikan tayangan televisi saat ini banyak menampilkan sebuah acara yang isinya hanya berupa joget-jogetan, kemudian menjelek-jelekan orang lain acara tersebut menghibur namun tidak bermanfaat. Berbeda dengan sebuah program acara yang baru diluncurkan Oktober 2013 yaitu ILK (Indonesia Lawak Klub). ILK adalah sebuah program lawak yang disiarkan oleh Trans7. Acara ini merupakan parodi dari ILC (Indonesia Lawyers Club) yang disiarkan di TvOne. Konsep acara ini adalah mempertemukan para pelawak di Indonesia dan bergabung dalam satu forum diskusi dengan membahas sebuah topik yang tengah menjadi isu terkini. Orang-orang yang biasanya melawak itu berkolaborasi membicarakan suatu masalah dan berusaha untuk memberikan solusi dengan versi yang menghibur. Saat ini acara ILK sangat digemari oleh seluruh masyarakat karena terbukti dari *viewer* di youtube yang mencapai ribuan. Ridwansyah dalam blognya (<http://ridwansyah.com/2014/02/10/indonesia-lawak-klub-kritis-dan-menggelitik/>) mengatakan bahwa rating ILK saat ini cukup tinggi terbukti dari

pemindahan jam tayang yang awalnya setiap Sabtu-Minggu kini menjadi hari Senin-Jum'at.

Di dalam acara ini terdapat pelesetan abreviasi-abrviiasi yang dikemas secara kreatif oleh para panelis, panelis di sini adalah para peserta diskusi yang akan membicarakan topik sesuai dengan tema. Tuturan pelesetan abreviasi pada acara ILK mempunyai kepanjangan bahkan singkatan yang lucu dan menghibur masyarakat. Jika biasanya abreviasi digunakan untuk meringkas kata agar lebih menarik, cepat diingat dan mempermudah saat dilafalkan dalam berkomunikasi, abreviasi pada acara ini berbeda bahkan berisi pelesetan yang menyindir mengenai isu terkini. Panelis menggunakan abreviasi ini untuk menamai sebuah lembaga dari kelompok yang mereka wakikan. Namun, banyak abreviasi yang tidak sesuai dengan pembentukan kosakata sebenarnya. Hal ini agar kosakata yang dihasilkan enak didengar (sedap bunyi) dan mempunyai unsur kelucuan sebagaimana fungsi sebuah bahasa salah satunya sebagai hiburan. Sehingga jika kita lihat terdapat kosakata yang bernilai rasa negatif. Istilah-istilah yang sedang trendi saat ini jika salah mengartikannya akan berdampak negatif. Sebagai contoh pada salah satu episode yang berjudul “Nikah Muda” para panelis memberikan nama kelompoknyanya bermacam-macam seperti *bubuk muda (ibu-ibu pendukung nikah muda)*, *Cimahi (benci merit saat usia masih dini)*, *capcus (calon pengantin yang selalu gagal tapi tidak pernah putus asa)*, *Pil Hitam (Pria item lebih milih nikah muda)*, *IKIP (Institut Keguruan Ilmu Penghulu)*, *Karepmu (Kumpulan remaja pengen kawin muda)*. Semua orang tahu bahwa *IKIP* mempunyai makna sebuah perguruan tinggi negeri yang sekarang bernama UPI atau makna leksikalnya Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan tapi di sini *IKIP* berubah maknanya menjadi *Institut Keguruan Ilmu Penghulu* tentunya singkatan ini dibuat agar sesuai dengan tema pada episode ini yaitu *Nikah Muda*.

Abreviasi-abreviasi di atas terbentuk oleh proses pembentukan kalimat. Namun, ada beberapa kosakata yang hanya mengandalkan bunyi saja agar enak didengar dan terkesan lucu jika disingkat dan dipanjangkan. Abreviasi/singkatan yang dibuat biasanya merupakan bahasa-bahasa yang sedang trendi di kalangan

anak muda misalnya *capcus*, istilah ini biasanya digunakan untuk mengajak pergi pada seseorang “*yuk kita capcus (yuk kita pergi)*”. Masih banyak lagi abreviasi yang mengalami proses pemendekan.

Kata-kata yang dijadikan sebagai nama kelompok panelis acara ILK juga harus menarik perhatian masyarakat karena selain jalannya diskusi yang menghibur nama-nama panelis juga menunjang kelucuan acara ini. Nama panelis yang berbentuk kependekan umumnya menggunakan istilah-istilah yang sering digunakan masyarakat. Misalnya *Si Kampret (Satuan Individu Kreatif Ambisius Modern Pede Radikal Eksotis Tangguh)* masyarakat biasanya menggunakan istilah ini untuk makian kepada orang yang tindakannya menyebalkan namun di sini berbeda makna karena menjadi seseorang yang mempunyai sifat kreatif, ambisius, modern, percaya diri, memiliki daya tarik dan tangguh. Contoh lain, *Penjaskes (Penyedia Jasa Bagi Pasangan Kesepian)* biasanya digunakan dalam istilah keolahragaan yaitu *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* namun berubah makna menjadi sebuah pelayanan untuk menyediakan jasa bagi pasangan yang kesepian, abreviasi ini juga digunakan agar sesuai dengan tema yang dibawakan yaitu tentang *LDR (Long Distance Relationship)*. Perubahan definisi makna seperti ini banyak digunakan, maka bila definisi dipergunakan sebagai teknik penciptaan humor, dapat dengan mengacu pada teori ketidaksejajaran. Artinya, definisi yang diberikan atas suatu konsep oleh pencetus humor, ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, diasumsikan, atau dipraanggapi oleh penerima humor. Misal, ketika si pencetus humor mendefinisikan bidadari, yang seharusnya adalah wanita cantik yang ada atau turun dari kayangan, menjadi monyet bergincu (Berger, 2005, hlm. 83)

Hal ini bertujuan agar masyarakat yang mendengar akan memahami singkatan tersebut dan memahami makna yang sebenarnya. Panelis mengungkapkan kepanjangannya terlebih dahulu dan kemudian menyingkat kepanjangannya tersebut. Ini dilakukan agar penonton yang menyaksikan juga bisa menebak kosakata apa yang akan dihasilkan dan dapat menimbulkan efek lucu. Misalnya *Pengkritisasi Kasus-kasus Seputar Hari Bebas Kendaraan Bermotor* yang disingkat menjadi

Tikus Kendor. Singkatan yang tidak logis banyak ditemukan dalam acara ini. Singkatan yang tidak sesuai polalah yang membuat penonton menebak-nebak kosakata apa yang akan dihasilkan dari kepanjangan tersebut.

Topik ini juga penting untuk diteliti karena dalam acara ILK terdapat kosakata yang bernilai rasa negatif sehingga jika kita tidak mengetahui makna sebenarnya akan berdampak negatif bagi kebahasaan kita. Hal ini terbentuk karena adanya nilai kreatifitas dari sebuah berbahasa. Penggunaan abreviasi pada acara ILK juga mempunyai maksud dan tujuan untuk menghibur sekaligus menjadi sebuah sindiran terhadap isu yang sedang hangat dibicarakan.

Penelitian tentang abreviasi sangat menarik untuk dilakukan terbukti dengan banyaknya penelitian mengenai abreviasi-abreviasi. Utami (2009) meneliti tentang abreviasi di lingkungan polisi Republik Indonesia (POLRI) dengan meneliti bentuk dan pola abreviasi, bidang apa saja yang mengandung abreviasi di lingkungan POLRI, dan kekhasan yang terjadi pada abreviasi di lingkungan POLRI.

Hampir sama dengan Utami, Andriyani (2009) menganalisis tentang abreviasi di lingkungan Tentara Negara Indonesia (TNI) dengan meneliti bentuk dan pola abreviasi, bidang apa saja yang mengandung abreviasi di lingkungan TNI, dan kekhasan yang terjadi pada abreviasi di lingkungan TNI.

Wulandari (2008) melakukan penelitian tentang penggunaan akronim dan singkatan dalam bahasa pelesetan pada acara Extravaganza dan Sketsa ABG. Ia mendeskripsikan pola pembentukan akronim yang sering berubah menjadi makna yang berbeda dari akronim tersebut. Jenis-jenis abreviasi yang terjadi pada pelesetan, dan fungsi kultural.

Antonius (2008) melakukan penelitian tentang bahasa pelesetan dalam acara Democrazy di Metro TV. Ia mendeskripsikan tentang bagaimana penggunaan pelesetan, jenis bahasa pelesetan yang digunakan, dan pengaruh yang ditimbulkan dari bahasa pelesetan.

Wulandari (2013) menganalisis tentang penggunaan abreviasi dalam bahasa Sunda, Ia mendeskripsikan tentang jenis bentuk-bentuk abreviasi dalam bahasa

Sunda, setelah itu dibuat pola pembentukannya dan akan diketahui makna dari hasil abreviasi dalam bahasa Sunda.

Dari beberapa tinjauan pustaka tersebut terlihat sudah banyak yang meneliti tentang abreviasi. Namun, tuturan pelesetan abreviasi para panelis di acara ILK belum ada. Peneliti ini berbeda dengan sebelumnya karena akan mendeskripsikan pelesetan abreviasi dari bentuk lingualnya yang berupa kata, frasa, klausa dan kalimat dan pola pembentukan kata. Selain itu, penelitian ini juga akan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam abreviasi ILK karena banyak penelitian tentang abreviasi hanya mengklasifikasikan maknanya saja tidak sampai dideskripsikan secara mendalam.

B. Masalah Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan masalah penelitian yang meliputi 1) identifikasi masalah, 2) batasan masalah, dan 3) rumusan masalah. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat identifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Ditemukan abreviasi dan singkatan yang tidak sesuai dengan struktur pola pembentukan kata cenderung agar enak dilafalkan.
- 2) Pola pembentukan abreviasi dan singkatan sulit dirumuskan.
- 3) Terjadi perubahan bentuk makna dalam abreviasi/singkatan acara ILK.
- 4) Abreviasi dan singkatan terkadang negatif sehingga bisa berdampak buruk bagi penonton yang menyaksikan yang tidak mengetahui maksud dari kosakata tersebut.
- 5) Abreviasi dan singkatan yang digunakan tidak sesuai dengan tema.
- 6) Bentuk abreviasi yang terdapat pada acara ILK sangat bervariasi.

2. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas, perlu adanya pembatasan masalah sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis abreviasi unik ppada acara ILK. Batasan masalah dalam peneltian ini dipaparkan sebaga berikut.

- 1) Bentuk lingual yang akan diteliti berupa pemendekan yang digunakan para panelis untuk menamai kelompoknya di acara ILK.
- 2) Data yang diambil berupa tayangan yang didapatkan dari hasil rekaman *youtube* pada April-Mei 2014.
- 3) Kosakata yang diambil berupa singkatan, akronim, penggalan, dan kontraksi.
- 4) Tuturan yang akan dimunculkan pada penelitian ini adalah berupa abreviasi dari nama kelompok panelis yang meliputi kata, frasa, dan kalimat.

3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk lingual pelesetan dalam tuturan panelis acara ILK Trans7?
- 2) Bagaimana pola pembentukan pelesetan dalam tuturan panelis acara ILK Trans7?
- 3) Jenis pelesetan apa saja yang digunakan dalam dalam tuturan panelis acara ILK Trans7?
- 4) Bagaimana perubahan makna dari hasil pelesetan dalam tuturan panelis acara ILK Trans7?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mengklasifikasikan bentuk lingual pelesetan dalam tuturan panelis acara ILK Trans7,
- 2) mendeskripsikan pola pembentukan pelesetan dalam tuturan panelis acara ILK Trans7,

- 3) mendeskripsikan jenis pelesetan yang digunakan dalam tuturan panelis acara ILK Trans7, dan
- 4) mendeskripsikan perubahan makna dari hasil pelesetan dalam tuturan panelis acara ILK Trans7.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Berikut adalah uraian dari manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Pada umumnya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan masukan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Dengan penelitian ini diharapkan dapat ditemukan pola baru dalam pembentukan abreviasi khususnya pada acara humor. Karena membentuk sebuah abreviasi tidak seenaknya karena harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pengalaman bagi masyarakat dalam menganalisis suatu bentuk abreviasi yang terdapat dalam acara TV dan kosakata kita dapat bertambah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk para penikmat acara tersebut agar dapat memberikan kemudahan dalam mencerna maksud dari abreviasi itu. Selain sebagai hiburan diharapkan abreviasi tersebut dapat memberikan nilai positif. Pelesetan tersebut merupakan sebuah kreativitas berbahasa yang sering digunakan para pelaku humor sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan kepada para pengguna humor/tim kreatif agar saat membuat kosakata yang berbentuk abreviasi/singkatan tidak seenaknya.

E. Sistematik Skripsi

Hasil dari laporan ini akan diselesaikan dalam bentuk skripsi. Agar mempermudah dalam memahami penelitian ini maka akan dibuat sistematika

skripsi. Sistematika ini berisi urutan penelitian dari BAB I hingga BAB V. Berikut ini adalah rincian tentang urutan penulisan skripsi dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V.

Pada BAB I akan dipaparkan mengenai latar belakang penelitian yang berisi mengenai beberapa masalah yang melatarbelakangi penelitian ini dan alasan mengapa memilih penelitian ini, Sekilas mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Masalah-masalah tersebut meliputi identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Selanjutnya akan dibahas juga tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, yang terakhir sistematika skripsi agar mempermudah dalam penyajian skripsi.

Pada BAB II akan dipaparkan mengenai tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka merupakan penelitian sebelumnya yang relevan. Dalam tinjauan pustaka peneliti memaparkan pula perbedaan penelitian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian. Landasan teori ini memaparkan teori-teori yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini yaitu morfosemantik. Teori yang akan dipaparkan meliputi pengertian morfologi, abreviasi, semantik, humor, pelesetan, dan memaparkan apa itu acara Indonesia Lawak Klub (ILK).

Pada BAB III akan dipaparkan mengenai metode penelitian. Metode penelitian ini memaparkan mengenai pisau analisis penelitian yaitu morfosemantik dan pendekatan penelitian selain itu metode penelitian juga meliputi sumber data dan korpus, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

BAB IV akan dipaparkan mengenai pembahasan dan pendeskripsian data yang telah ditemukan peneliti. Hasil analisis data yang telah ditemukan melalui teknik pengumpulan data lalu dianalisis dengan teknik analisis data dengan menggunakan kartu data dan tabel untuk mempermudah menjawab rumusan masalah yang mencangkup bentuk lingual pelesetan, pola pembentukan, jenis pelesetan, dan perubahan makna.

Pada BAB V berisi simpulan dan saran. Simpulan berisi pemaparan berupa jawaban hasil dari rumusan masalah yang meliputi bentuk lingual pelesetan, pola pembentukan, jenis pelesetan, dan perubahan makna. Simpulan tersebut berisi ringkasan jawaban penelitian yang tidak bertele-tele. Saran berisi pemaparan berupa saran untuk penelitian selanjutnya yang sejenis yaitu mengenai abreviasi.